



IMPLEMENTASI QRIS DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI UMKM DI DESA KARANGSONG, INDRAMAYU

Eka Dewi Utari

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ekadewiutari1@unj.ac.id

Ferry Setyadi Atmadja

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ferrysetyadi.atmadja@unj.ac.id

Mayang Riyantie

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
mayang.riyantie@unj.ac.id

Shandy Aditya

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
shandy@unj.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Karangsong, Indramayu, melalui penerapan QRIS (*Quick Response Code Standar Indonesia*). Dengan memanfaatkan metode empat tahap, yaitu sosialisasi, identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung, inisiatif ini berhasil mendorong 20 dari 30 UMKM untuk mengadopsi QRIS. Hasilnya, rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 25–30% terlihat dalam tiga bulan pertama. Dampak lain yang dicapai adalah efisiensi transaksi, integrasi dengan *e-commerce*, dan penguatan pengelolaan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 8, yang berfokus pada pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta menggarisbawahi pentingnya pendampingan intensif di daerah pedesaan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, digitalisasi, inklusi keuangan, SDG 8.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Sektor ini memiliki

peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Namun, sebagian besar UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi tantangan besar dalam

mengadopsi transformasi digital. Tantangan ini mencakup rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan persaingan ketat di pasar digital.

Desa Karangsong, Indramayu, merupakan desa pesisir yang memiliki potensi besar di bidang kuliner dan kerajinan tangan, dengan lebih dari 150 pelaku UMKM. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, mayoritas UMKM di Desa Karangsong belum sepenuhnya terdigitalisasi. Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% UMKM di desa tersebut yang pernah menggunakan sistem pembayaran digital, sementara 85% lainnya tidak mengetahui manfaat dari Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kondisi ini menghambat UMKM untuk berkembang dan bersaing di era ekonomi digital.

Permasalahan yang mendasari pelaksanaan program pengabdian ini adalah rendahnya literasi digital, minimnya penggunaan teknologi keuangan, dan lambatnya adopsi platform digital di kalangan pelaku UMKM Desa Karangsong. Oleh karena itu, program ini berfokus pada intervensi di tiga aspek tersebut untuk membantu UMKM bertransformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan mereka. Implementasi QRIS dipilih sebagai fokus utama karena kemudahannya, keamanannya, dan potensinya untuk mengintegrasikan UMKM ke dalam ekosistem keuangan digital yang lebih luas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia,

berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja (Temasek, & Bain & Company, 2022). Sektor ini memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM, terutama di wilayah perdesaan, masih menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi transformasi digital. Tantangan ini meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan persaingan ketat di pasar digital.

2. Digitalisasi dan Literasi Digital UMKM

Digitalisasi UMKM adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan mereka. Namun, rendahnya literasi digital menjadi salah satu penghambat utama. Survei awal di Desa Karangsong menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% UMKM yang pernah menggunakan sistem pembayaran digital, dan 85% tidak mengetahui manfaat QRIS. Pelatihan dan pendampingan yang efektif, termasuk penggunaan metode visual dan naratif, terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM secara signifikan dari 32% menjadi 89%, bahkan untuk peserta di atas 50 tahun (Yuliana & Purwanto, 2022). Pendekatan pelatihan berbasis simulasi juga terbukti signifikan dalam membangun pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran berbasis digital (Sulistyo et al., 2022).

3. Implementasi QRIS dalam Inklusi Keuangan

Implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dipilih sebagai fokus utama karena kemudahannya, keamanannya, dan potensinya untuk mengintegrasikan UMKM ke



dalam ekosistem keuangan digital yang lebih luas. QRIS dapat mempercepat durasi transaksi secara drastis dari 5 menit menjadi 30 detik, meningkatkan omzet dari Rp1,2 juta menjadi Rp1,56 juta/hari, dan membantu UMKM terhubung dengan *e-commerce*. Peningkatan omzet dengan metode serupa juga dilaporkan sebesar 28% (Puspasari dan Permana, 2024). Selain itu, penggunaan QRIS juga mendorong inklusi keuangan dengan membantu UMKM dalam pencatatan keuangan sederhana untuk akses pembiayaan (OJK, 2021), dan mendorong pelaku UMKM untuk membuka rekening bank sebagai akses awal ke sistem perbankan formal (Deli et al., 2024).

4. Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Teknologi

Peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi digital sangat bergantung pada adopsi teknologi. Digitalisasi sistem pembayaran dapat meningkatkan loyalitas pelanggan karena proses transaksi yang cepat dan aman (JUBISDIGI, 2024). Integrasi QRIS dengan *marketplace* terbukti meningkatkan jangkauan konsumen (Karlina et al., 2022). Hal ini dipertegas oleh hasil pengabdian yang dimuat di *Jurnal Pengabdian Teratai*, bahwa UMKM yang memiliki sistem pembayaran QRIS cenderung lebih mudah terhubung dengan platform *e-commerce* nasional. Selain itu, pembentukan komunitas UMKM digital, difasilitasi oleh pendampingan pascapelatihan, sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan digitalisasi UMKM (JUBISDIGI, 2024).

MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sebanyak 30 pelaku UMKM di desa

tersebut menjadi peserta program, yang pendaftarannya difasilitasi melalui Dinas Koperasi setempat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara komprehensif dan terstruktur, mencakup empat tahapan utama:

1. **Sosialisasi dan Edukasi:** Tahap awal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman UMKM mengenai pentingnya digitalisasi dan manfaat QRIS. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok. Materi edukasi mencakup pengenalan konsep QRIS, keunggulan pembayaran digital dibandingkan tunai, serta studi kasus UMKM sukses yang telah mengadopsi pembayaran digital. Sesi motivasi juga diberikan untuk menumbuhkan semangat peserta dalam berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya literasi digital yang menjadi salah satu tantangan utama.
2. **Pelatihan Teknis:** Setelah tahap sosialisasi, peserta menerima pelatihan teknis mendalam mengenai penggunaan QRIS. Pelatihan ini meliputi simulasi pendaftaran QRIS melalui aplikasi mitra bank, praktik langsung transaksi menggunakan QRIS, serta pelatihan penggunaan fitur laporan keuangan otomatis yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital. Pelatihan ini dirancang secara praktis agar peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam operasional bisnis mereka.
3. **Pendampingan:** Tahap pendampingan ini merupakan kunci keberhasilan program, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan personal kepada setiap UMKM. Pendampingan meliputi bantuan

aktivasi akun QRIS, instalasi perangkat Point of Sale (POS) sederhana jika diperlukan, dan penanganan masalah teknis (troubleshooting) yang mungkin muncul selama proses implementasi. Pendekatan individual ini memastikan bahwa setiap UMKM menerima dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka dan membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan, terutama bagi peserta yang berusia di atas 50 tahun.

4. **Evaluasi dan Monitoring:** Untuk mengukur dampak program, dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Data dikumpulkan melalui survei dampak, pencatatan omzet UMKM sebelum dan sesudah implementasi QRIS, serta kuesioner kepuasan peserta. Data ini dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan program, area perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan inisiatif digitalisasi di Desa Karangsong. Proses ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan lapangan seperti jaringan internet yang lemah dan ketidaksiapan dokumen, yang kemudian diatasi dengan solusi yang tepat.

5. **Kegiatan yang akan dilakukan:**



Gambar 1. Sosialisasi dengan pelaku UMKM di Desa Karangsong, Indramayu

Dokumentasi ini memperlihatkan para pelaku UMKM Desa Karangsong yang tengah mengikuti sesi pelatihan

implementasi QRIS. Para peserta tampak antusias mendengarkan pemaparan materi mengenai manfaat pembayaran digital dan cara penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Suasana pelatihan berlangsung interaktif, di mana peserta aktif bertanya dan berdiskusi terkait tantangan yang mereka hadapi dalam digitalisasi usaha. Dokumentasi ini menunjukkan semangat kolaboratif antara fasilitator dan pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan literasi digital dan kesiapan menghadapi era pembayaran non-tunai



Gambar 2. Pelaksanaan PKM dengan melibatkan UMKM dan Nelayan di Desa Karangsong, Indramayu

Dokumentasi suasana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta di Desa Karangsong, Indramayu. Tampak para pelaku UMKM dan perwakilan masyarakat desa sedang mengikuti sesi sosialisasi dan pelatihan implementasi QRIS yang dipandu oleh tim dosen dan narasumber. Di bagian depan, narasumber sedang memberikan penjelasan mengenai manfaat digitalisasi pembayaran melalui QRIS, sementara peserta mendengarkan dengan antusias. Kegiatan ini menggambarkan komitmen bersama untuk meningkatkan literasi digital dan daya saing UMKM melalui inovasi teknologi keuangan.





Gambar 3. Peserta UMKM dari Desa Karangsong, Indramayu

HASIL DAN DISKUSI

1. Peningkatan Literasi dan Adopsi QRIS Pelatihan dan pendampingan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dari 32% menjadi 89%. Metode visual dan naratif terbukti efektif bagi peserta usia >50 tahun (Yuliana & Purwanto, 2022). Temuan ini sejalan dengan studi Hasibuan et al. (2024) yang diterbitkan di *Jurnal Pengabdian Teratai* (Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957), di mana pendekatan pelatihan berbasis simulasi terbukti signifikan dalam membangun pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran berbasis digital.
2. Efisiensi Transaksi dan Peningkatan Omzet Durasi transaksi turun dari 5 menit menjadi 30 detik, omzet meningkat dari Rp1,2 juta menjadi Rp1,56 juta/hari. Puspasari dan Permana (2024) melaporkan peningkatan omzet 28% dengan metode serupa. Dalam artikel Hasibuan et al. (2024), juga disebutkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran dapat meningkatkan loyalitas pelanggan karena proses transaksi yang cepat dan aman.
3. Ekspansi Pasar melalui E-Commerce Sebanyak 15 UMKM mengintegrasikan bisnis mereka ke

marketplace setelah pelatihan. Karlina et al. (2022) menyatakan integrasi QRIS dengan marketplace meningkatkan jangkauan konsumen. Hal ini dipertegas oleh hasil pengabdian yang dimuat di *Jurnal Pengabdian Teratai*, bahwa UMKM yang memiliki sistem pembayaran QRIS cenderung lebih mudah terhubung dengan platform e-commerce nasional.

4. Inklusi Keuangan dan Tata Kelola Keuangan Digital Sebanyak 73% UMKM mulai menggunakan fitur laporan keuangan otomatis. OJK (2021) menyatakan QRIS membantu pencatatan sederhana untuk akses pembiayaan. Hasibuan et al. (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan QRIS mendorong pelaku UMKM untuk membuka rekening bank sebagai bentuk akses awal ke sistem perbankan formal.

5. Tantangan Lapangan dan Solusi

Tantangan	Solusi
Jaringan internet lemah	Kolaborasi dengan provider lokal dan pelatihan penggunaan offline mode
Resistensi peserta usia >50 tahun	Modul berbasis gambar dan cerita inspiratif lokal
Ketidaksiapan dokumen	Pendampingan administratif dan kolaborasi dengan bank mitra

6. Pembentukan Komunitas UMKM Digital Komunitas UMKM Digital Karangsong dibentuk untuk keberlanjutan, difasilitasi oleh



dosen dan mahasiswa UNJ melalui grup WhatsApp dan mentoring daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif mampu mendorong transformasi digital UMKM di daerah perdesaan. Terdapat peningkatan adopsi QRIS, efisiensi transaksi, manajemen keuangan digital, dan perluasan pasar. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan dengan dinas dan lembaga keuangan untuk mendukung UMKM berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi QRIS di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 1(2), 34–40.
- Deli, E. F., & Siregar, T. N. (2024). Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 1(2), 1–12.
- Dewi, I. A. P., & Suciati, N. (2020). Strategi Digitalisasi UMKM melalui Pemanfaatan Media Sosial dan Pembayaran Non-Tunai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 127–142.
- Hersatoto, L., et al. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pembayaran terhadap Perkembangan UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(2), 781–810.
- Hasibuan, A. N., Anggraeni, N., Muphimin, Putra, F. M., & Dwitama, M. V. W. P. (2024). E-Commerce sebagai Media Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Jatiwarna Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 5(2), 95–104³.
- JUBISDIGI. (2024). *Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan*.
- Karlina, S., et al. (2022). Integrasi Sistem Pembayaran QRIS dengan Marketplace untuk UMKM. *Jurnal Ilmu Komunikasi Digital*, 4(2), 143–150.
- Kuala, A., et al. (2020). Tantangan dan Peluang Digitalisasi UMKM di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 4(1), 87–94.
- Marsadi Aras. (2021). Penerapan QRIS sebagai Solusi Pembayaran Non-Tunai di Era Pandemi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(3), 120–128.
- Nurdin, A., & Rambe, D. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis Digital*, 2(1), 45–52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Panduan Implementasi QRIS.
- Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi QRIS dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–20¹.
- Puspasari, D., & Permana, A. F. (2024). Implementasi QRIS dalam Mendukung Digitalisasi UMKM di Desa Cilingga Kecamatan Darangdan Purwakarta. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 1424–1429².
- Siregar, H. T., et al. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Pembayaran



- Digital terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 1–12.
- Sulistyo, A., Yudiandri, T. E., & Ernawati, H. (2022). Literasi Digital Pelaku UMKM Dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87-103.
- Temasek, & Bain & Company. (2022). *e-Conomy SEA 2022 Report*.
- Tristanto, R., et al. (2021). Digitalisasi Ekonomi Desa melalui Implementasi QRIS pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Digital*, 3(2), 55–61.
- Yuliana, R., & Purwanto, H. (2022). Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Adopsi Pembayaran QRIS pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Makro*, 7(1), 90–100.